

PENETAPAN DAN PENERAPAN HARGA POKOK PENJUALAN SAPI PADA UD. RAJA FARM DI DESA SALAWAT KECAMATAN BATU KELIANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH**I Gusti Agung Didit Eka Permadi^{1)*}, I Gusti Ayu Oka Netrawati¹⁾, Asri Oktiani¹⁾, Bagus Oka Mahadi Putra¹⁾, L. Gede Ahmad Yuna Niza Maulana¹⁾**¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Article Info	ABSTRAK
Article history: <i>Received 09-12-2023</i> <i>Revised 20-12-2023</i> <i>Accepted 28-12-2023</i>	Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan yang berupa simulasi perhitungan harga pokok penjualan yang menjadi dasar dalam penetapan harga jual ternak sapi pada peternak di UD. Raja Farm. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan <i>full costing</i> . Saran yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap UD. Raja Farm adalah penentuan harga jual ternak sapi harus diperhitungkan berdasarkan harga pokok penjualan karena agar biaya-biaya selama pemeliharaan bisa teridentifikasi dengan pendekatan <i>full costing</i> sehingga bisa menentukan harga jual yang sesuai sehingga peternak sapi dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.
Keywords: <i>Calculation</i> <i>Price</i> <i>Full Costing</i> <i>Cow</i> <i>Profit</i>	ABSTRACT <i>This community service activity aims to provide training in the form of a simulation of the calculation of the cost of goods sold which is the basis for determining the selling price of cattle to farmers at UD. Raja Farm. The conclusion obtained from this community service activity is that this activity takes place within one day which begins with a basic and systematic explanation of the method of determining the selling price with a full costing approach. Suggestions that can be given by the Community Service Team to UD. Raja Farm that the determination of the selling price of cattle must be calculated based on the cost of goods sold because the costs during maintenance can be identified with a full costing approach so that it can determine the appropriate selling price so that cattle farmers can get greater profits.</i>
<hr/> *Corresponding Author: diditekapermadi@gmail.com	

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang berperan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Pengembangan sektor pertanian dapat dilakukan melalui berbagai macam subsektor yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor peternakan, subsektor perikanan, subsektor perkebunan, dan subsektor kehutanan. Subsektor peternakan kini menjadi subsektor yang strategis dalam upaya mencapai ketahanan pangan nasional, peningkatan gizi masyarakat dan penyerapan tenaga kerja. Namun, hal tersebut harus dicapai dengan menghadapi tantangan yang cukup banyak, diantaranya ancaman produk impor, penurunan mutu bibit ternak besar dan ketergantungan pakan ternak impor.

Salah satu upaya untuk memperluas pengembangan subsektor peternakan adalah beternak sapi. Sapi potong merupakan hewan ternak yang dapat menopang kebutuhan konsumsi daging, karena sapi dapat ditenakkan secara sederhana, mudah, disukai banyak kalangan masyarakat dan tubuhnya cukup besar apabila dibandingkan dengan ternak lain (Yulianto dan Saparinto, 2010).

Populasi ternak sapi potong terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Secara rata-rata peningkatan sapi potong tiap tahunnya adalah sebanyak 935.716 ekor/tahun atau sebesar 6,809 persen/tahun. Menurut BPS (2023) bahwa di Indonesia terjadi peningkatan volume impor daging sapi terus menerus dari tahun 2013-2022. Pemerintah mengharapkan dengan melakukan impor daging sapi dapat memenuhi kebutuhan permintaan daging sapi, tetapi pada kenyataannya hanya membuat para pemilik usaha penggemukan sapi tidak bersemangat untuk melanjutkan usahanya karena harga jual sapi potong cenderung menurun.

Volume impor sapi yang mengalami fluktuasi, jumlahnya sangat tinggi jika dibandingkan dengan volume impor hewan ternak lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa produksi sapi di Indonesia masih rendah dan belum cukup untuk memenuhi permintaan sapi oleh masyarakat di Indonesia.

Harga pakan yang tinggi dengan harga *output* yang relatif rendah menjadi permasalahan untuk peternak sapi potong, hal ini membuat peternak harus menghitung ulang biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sapi potong. Perkembangan harga produsen sapi potong di tingkat peternak pada tahun 2018-2022 di Provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami fluktuasi. Fluktuasi harga disebabkan oleh banyaknya daging sapi impor yang masuk ke Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mengakibatkan persaingan harga. Adanya kebijakan impor daging yang dibuat pemerintah akan membuat harga jual di tingkat produsen cenderung merosot.

Perhitungan harga pokok produksi perlu dilakukan untuk mengetahui berapa biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama melakukan kegiatan penggemukan sehingga peternak mengetahui apakah harga yang diterima atas penjualan hasil panennya itu menguntungkan atau tidak (Tarek et al, 2018). Penetapan harga pokok penjualan sapi potong menjadi sangat penting bagi peternak, karena harga merupakan salah satu penentu keberhasilan suatu usaha yang akan menentukan seberapa besar keuntungan yang diperoleh petani atas penjualan produknya. Berdasarkan uraian sebelumnya, maka tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk mengetahui harga pokok produksi, harga pokok penjualan, dan perbedaan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan antara usaha penggemukan sapi potong pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah.

Dalam rangka pemulihan ekonomi rakyat dan peningkatan kesejahteraan, bantuan ternak sapi menjadi upaya berkelanjutan, baik pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat terutama Kabupaten Lombok Tengah. Oleh karena itu, pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat kelompok penggemukan sapi melalui kajian penetapan harga jual agar hasil penggemukan sapi tersebut dapat meningkatkan pendapatan peternak melalui perhitungan biaya penggemukan sapi secara benar dan tepat. Hal ini penting dilakukan mengingat banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh para peternak mulai dari proses produksi (pembibitan) sampai sapi siap untuk dijual. Sementara para peternak sapi penggemukan tidak memahami sepenuhnya biaya-biaya yang seharusnya diperhitungkan. Akan tetapi, masih kurangnya pemahaman tentang penentuan biaya produksi, pemasaran serta tingkat keuntungan yang diharapkan menjadi alasan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat untuk melakukan kegiatan pengabdian dengan judul "Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah yang beranggotakan 5 orang yang terdiri dari 3 orang dosen dan 2 orang mahasiswa. Berdasarkan analisis tersebut di atas, maka masalah utama yang dihadapi oleh peternak UD. Raja Farm adalah kurangnya pemahaman tentang dasar penentuan harga pokok produksi, harga pokok penjualan, penentuan biaya pemasaran, dan persentase target keuntungan yang diharapkan dari penjualan sapi.

Kegiatan peternakan saat ini bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, tetapi sudah berkembang menjadi salah satu alternatif usaha yang menguntungkan. Untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih baik, dunia usaha diharuskan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta efektivitas proses produksinya agar dapat meningkatkan daya saingnya (Gerhana, 2020). Salah satu cara yang digunakan untuk dapat menilai antara biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang diperoleh adalah dengan mengetahui dengan jelas berapa biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk yang dalam kaitannya dengan pengabdian ini adalah kemampuan para peternak pada UD. Raja Farm dalam mengetahui biaya pemeliharaan dari bibit sampai siap untuk dijual. Perhitungan biaya-biaya inilah yang nantinya akan menghasilkan nilai dari harga pokok produksi dan harga pokok penjualan yang dijadikan dasar dalam menentukan nilai jual setelah mempertimbangkan jumlah keuntungan yang akan diambil oleh peternak. Harga pokok produksi dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi. Manfaat dari penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual (Mulyadi, 2010:14).

Berdasarkan pengalaman pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh Lumbanraja (2018) melalui kegiatan pengabdian tentang perhitungan harga pokok dan keuangan di Desa Talun Kenas Kecamatan Deli Serdang, Sumatera Utara. Hasil kegiatan dapat dirasakan manfaatnya, di mana hasil akhir menunjukkan bahwa 25% dari seluruh anggota mitra mulai menerapkan aspek akuntansi dalam kegiatan usaha serta memisahkan keuangan usaha dengan keluarga. Selain itu, kegiatan pengabdian yang sama juga dilakukan oleh Gerhana (2020) pada pemilik peternakan Ayam Petelur di Desa Sei Jelai Tambang Ulang dengan hasil akhir telah dapat melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dari cara perhitungan tidak akurat menjadi perhitungan yang lebih akurat sesuai ilmu akuntansi biaya. Hal ini membuat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sangat antusias dalam mengaplikasikan kegiatan pengabdian dengan memberikan pelatihan tentang penetapan dan penerapan harga pokok penjualan sapi pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak sapi pada UD. Raja Farm.

Khusus untuk masyarakat pedesaan, penciptaan UKM (Usaha Kecil Menengah) dapat menjadi solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan ketersediaan sumber daya alam dan keterampilan masyarakat. Salah satunya melalui ternak sapi. Prospek beternak sapi di Indonesia masih tetap terbuka lebar dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan kebutuhan daging sapi dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini memang sejalan dengan peningkatan taraf ekonomi dan kesadaran akan gizi dari masyarakat. Selain itu, ternak sapi, khususnya sapi potong merupakan salah satu sumber daya penghasil bahan makanan berupa daging yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan penting artinya di dalam kehidupan masyarakat. Sebab seekor sapi atau kelompok ternak sapi bisa menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan berupa daging (Riano dan Purbowati, 2009).

Usaha peternakan sapi potong di Indonesia yang menyangkut jalur pemasaran belum banyak diatur oleh pemerintah. Pemerintah belum sepenuhnya menyediakan infrastruktur dan sarana yang baik di bidang pemasaran. Infrastruktur dan sarana yang baik tentunya akan menunjang perkembangan dan kemajuan dalam pemasaran sapi potong. Upaya pemasaran lebih banyak dikuasai oleh blantik (agen), pedagang pengumpul, dan jagal. Masing-masing pelaku dalam jalur pemasaran mempunyai peran dan fungsi tersendiri dalam proses pemasaran yaitu untuk memudahkan pemindahan suatu produk itu bergerak dari produsen sampai berada di tangan konsumen.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kami Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengangkat tema “Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah”.

METODE PELAKSANAAN

Untuk mempermudah tim dalam melaksanakan kegiatan PkM (Pengabdian kepada Masyarakat) maka pelaksanaan PkM dibagi menjadi 4 tahap yaitu :

1. Tahap pertama adalah pengamatan dan analisis situasi masalah mitra, dalam hal ini yang mewakili adalah karyawan/peternak pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan permasalahan dasar yang dihadapi oleh peternak sapi yaitu bahwa masalah utama dalam menetapkan harga jual sapi karena selama ini peternak belum menetapkan perhitungan harga pokok penjualan sebagai tolok ukur keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan sapi sampai sapi tersebut siap untuk dijual.
2. Tahap kedua diskusi dengan Pimpinan UD. Raja Farm, terkait masalah mendesak apa yang kami harus angkat dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat agar dapat membantu dan menambah pengetahuan para peternak pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah. Dan dari hasil diskusi dan keputusan bersama kami memutuskan mengangkat judul yang dibahas dalam jurnal Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu Penetapan dan Penerapan Harga Pokok Penjualan Sapi pada UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah.
3. Tahap ketiga penentuan pelaksanaan dan tempat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama Pimpinan UD. Raja Farm dan para karyawan/peternak, sekaligus pembagian tugas bagi tim Pengabdian kepada Masyarakat agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.
4. Tahap keempat adalah tahap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan dengan metode sebagai berikut :

1. Metode ceramah dengan cara menyampaikan materi Pengabdian kepada Masyarakat dengan cara mempresentasikan kepada para peserta Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu kepada pimpinan dan perwakilan karyawan/peternak di UD. Raja Farm yang berjumlah 10 orang. Dalam hal ini, dengan memberikan pengetahuan tentang penetapan perhitungan harga pokok penjualan sapi. Contoh : memberikan pelatihan untuk mengidentifikasi biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan selama pemeliharaan sapi sampai menghitung harga pokok penjualan sampai sapi tersebut siap dijual. Agar metode ceramah melalui presentasi yang mudah di pahami oleh peserta kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, kami tim pemateri menjelaskan materi dengan penyampaian secara langsung kepada perwakilan karyawan/peternak di UD. Raja Farm dengan penyampaian yang mudah dipahami beserta pemberian contoh nyata yang dialami para peternak jika ingin bisa menjual sapi dengan harga yang cocok dan bisa menutupi semua biaya yang dikeluarkan selama pemeliharaan sampai siap untuk dijual.
2. Setelah penjabaran materi tentang penetapan dan perhitungan harga pokok penjualan sapi yang berlangsung selama 60 menit kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Metode ini dilakukan agar peserta mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam menetapkan dan menghitung harga pokok penjualan sapi sekaligus untuk menggali pemahaman para peserta mengenai materi yang telah dipresentasikan sebelumnya.
3. Kegiatan dilanjutkan dengan metode praktik langsung di mana tim Pengabdian kepada Masyarakat membagikan selebaran berisikan contoh cara menetapkan dan menerapkan perhitungan harga pokok penjualan sapi sampai sapi tersebut siap untuk dijual dan pulpen kepada para peserta untuk membuat atau sekedar menulis catatan sederhana tentang identifikasi biaya-biaya apa saja yang masuk ke dalam komponen perhitungan harga pokok penjualan sebagai dasar dalam penetapan harga jual maupun dalam perhitungan besarnya margin keuntungan, agar kegiatan praktik berjalan dengan baik. 10 peserta Pengabdian kepada Masyarakat ini dipandu dan didampingi oleh 2 mahasiswa dan 3 dosen dalam membuat perhitungan harga pokok penjualan sapi, di mana metode praktik ini berjalan sekitar 30 menit.
4. Metode terakhir yang dilakukan oleh tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah melakukan kegiatan wawancara langsung ke peternakan sapi milik UD. Raja Farm di mana semua peserta pengabdian (peternak) dengan antusias menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Serta melakukan wawancara kepada karyawan di bagian gudang makanan ternak sapi untuk menghitung keseluruhan biaya pakan yang dikeluarkan dalam pemeliharaan ternak sapi supaya memudahkan dalam perhitungan harga pokok penjualan. Pelaksanaan tahapan ini dapat dilihat pada gambar 1, 2, dan 3.



Gambar 1. Ternak Sapi yang dimiliki oleh UD. Raja Farm



Gambar 2. Wawancara dengan peternak sapi di UD. Raja Farm



Gambar 3. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini penentuan harga jual ternak sapi yang dilakukan peternak pada UD. Raja Farm hanya berdasarkan harga yang berlaku di pasar dengan asumsi bahwa adanya selisih dari harga beli dengan harga jual diakui sebagai untung tanpa memperhitungkan lebih detail biaya-biaya yang muncul selama masa pemeliharaan. Padahal, jika diuraikan dengan detail maka akan tampak jelas total beban yang tanpa disadari sudah dihabiskan oleh para peternak selama masa pemeliharaan. Berdasarkan hal tersebut Tim Pengabdian Kepada Masyarakat perlu untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada para peternak agar tidak keliru dalam menentukan harga ternak sehingga tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak mereka.

Nilai jual ternak sapi yang tinggi seringkali menjadi motivasi bagi para peternak untuk dapat dimanfaatkan dalam memenuhi kebutuhan dana dalam jumlah yang besar. Namun, hal tersebut tidak diikuti oleh kemampuan peternak dalam memperhitungkan selisih antara biaya yang dikeluarkan dengan pendapatan yang diterima. Minimnya pengetahuan masyarakat akan hal tersebut membuat Tim Pengabdian Kepada Masyarakat berinisiatif untuk memberikan pelatihan berupa cara perhitungan harga pokok (mengidentifikasi biaya-biaya) dan harga jual (menentukan tingkat keuntungan) ternak sapi berbasis metode akuntansi kepada peternak pada UD. Raja Farm yang beranggotakan 10 orang. Kedepannya, diharapkan implementasi program ini dapat terus diterapkan pada UD. Raja Farm sehingga mereka mampu menghitung harga pokok dan harga jual ternak sapi sesuai dengan metode akuntansi yang tepat.

Metode dan pendekatan yang digunakan untuk mencapai kompetensi pelatihan adalah metode partisipatif dengan pendekatan andragogi. Pendekatan ini merupakan pendekatan pembelajaran untuk orang dewasa (Hiryanto, 2017). Komponen pembelajaran ini mencakup dua hal yaitu penyampaian materi secara searah (ceramah dan tutorial) sebesar 50% dan sesi praktik sebesar 50%.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pelatihan tentang perhitungan harga pokok dan harga jual kepada peternak sapi di UD. Raja Farm. Kurangnya pengetahuan peternak tentang cara perhitungan harga pokok (mengidentifikasi biaya-biaya) dan harga jual (menentukan tingkat keuntungan) ternak sapi berbasis metode akuntansi menginisiasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat kami untuk membantu peternak agar tidak keliru dalam menentukan harga ternak sehingga tidak mengalami kerugian dari penjualan ternak mereka. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan metode ceramah berisi penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Metode *full costing* adalah metode yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam *cost* produksi ditambah dengan biaya nonproduksi seperti biaya transportasi, baik yang bersifat variabel maupun tetap.

Sesi selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada sesi ini, dilakukan simulasi perhitungan dengan berbagai kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak di UD. Raja Farm tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak di UD. Raja Farm membeli pakan rumput. Sementara, kondisi ketiga yaitu peternak di UD. Raja Farm membeli pakan rumput sekaligus memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Untuk lebih jelasnya, diuraikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Dikerjakan Sendiri Tanpa Beli) dalam Rupiah

Pendapatan :			
Harga jual sapi yang dipelihara selama >1 tahun			15.000.000
Biaya-biaya :			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7.000.000
Biaya transportasi angkut pakan	2 liter bensin per minggu x 48	@7.650	734.400
Keuntungan			7.265.600

Tabel 2.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Alami (Beli per Karung) dalam Rupiah

Pendapatan :			
Harga jual sapi yang dipelihara selama >1 tahun			15.000.000
Biaya-biaya :			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7.000.000
Pakan	3 karung x 365 hari	@5.000/karung	5.475.000
Keuntungan			2.525.000

Tabel 3.

Simulasi Perhitungan Harga Pokok Penjualan dan Harga Jual Sapi dengan Pakan Campur (Rumput dan Dedak) dalam Rupiah

Pendapatan :			
Harga jual sapi yang dipelihara selama >1 tahun			15.000.000
Biaya-biaya :			
Harga anakan sapi (usia +/- 12 bulan)			7.000.000
Pakan	3 karung x 365 hari	@5.000/karung	5.475.000
Dedak	1 kg x 365 hari	@3.000/pc	1.095.000
Keuntungan			1.430.000

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa alternatif pemberian pakan dengan menyediakan pakan sendiri akan memberikan keuntungan yang jauh lebih besar dibandingkan dengan mengandalkan pemberian pakan dengan membeli rumput dan menambahkan konsentrat sebagai pakan sapi. Dari simulasi ini, setiap peserta (peternak) akan paham alternatif mana yang selama ini mereka aplikasikan dan menentukan mana alternatif yang lebih baik untuk digunakan ke depannya.

Sesi terakhir dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta (peternak) diberikan kesempatan untuk bertanya tentang segala hal terkait bagaimana menentukan biaya-biaya produksi dan nonproduksi yang nantinya akan perlu diperhitungkan dalam aktivitas beternak. Selain itu, peserta juga ada yang belum memahami bagaimana mengelompokkan biaya tetap dan biaya variabel karena selama ini aktivitas peternakan yang dilakukan hanya berdasarkan kebiasaan turun temurun tanpa mempertimbangkan biaya yang sudah dikeluarkan dalam pemeliharaan ternak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan ini berlangsung dalam waktu satu hari yang diawali dengan penjelasan dasar dan sistematis tentang metode penentuan harga jual dengan pendekatan *full costing*. Sesi selanjutnya yaitu tutorial yang juga bersamaan dengan kegiatan praktik. Pada sesi ini, dilakukan simulasi perhitungan dengan berbagai kondisi. Kondisi pertama yaitu jika peternak di UD. Raja Farm tidak perlu membeli pakan rumput, sehingga biaya yang dikeluarkan hanya biaya transportasi harian. Kondisi kedua yaitu peternak di UD. Raja Farm membeli pakan rumput. Sementara, kondisi ketiga yaitu peternak di UD. Raja Farm membeli pakan rumput sekaligus memberi pakan dedak/konsentrat untuk ternak sapi. Sesi terakhir dilanjutkan dengan diskusi. Pada sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya tentang segala hal terkait bagaimana menentukan biaya-biaya produksi dan nonproduksi yang nantinya akan perlu diperhitungkan dalam aktivitas beternak sapi. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peternak sapi di UD. Raja Farm sudah mampu menghitung sendiri biaya dan harga jual beserta keuntungan dari sapi yang akan dijual menggunakan pendekatan *full costing*.

Saran yang dapat diberikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat terhadap UD. Raja Farm adalah penentuan harga jual ternak sapi harus diperhitungkan berdasarkan harga pokok penjualan karena agar biaya-biaya selama pemeliharaan bisa teridentifikasi dengan pendekatan *full costing* sehingga bisa menentukan harga jual yang sesuai sehingga peternak sapi dapat memperoleh keuntungan yang lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram mengucapkan terima kasih untuk dukungan finansial dari Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram yang sudah membiayai kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat) dan ijin yang telah diberikan oleh Pimpinan UD. Raja Farm di Desa Salawat Kecamatan Batu Keliang Kabupaten Lombok Tengah untuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di perusahaan/peternakannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Juanna, Andi dan Zulaeha Laisa. (2015). *Sistem Pemasaran Sapi Ternak dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*. Laporan Akhir KKS Pengabdian Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo. Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kahar, Abdul, Tenripada, dan Mustamin. (2022). *Kajian Penetapan Harga Jual Sapi pada Kelompok Usaha Penggemukan "Ternak Sidera" di Desa Sidera Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah*. J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol. 1, No. 9. pp. 2163 – 2170.
- Lenap, Indria Puspitasari, Nina Karina Karim, dan Elin Erlina Sasanti. (2022). *Pelatihan Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual Ternak Sapi pada Kelompok Tani "Puji Syukur" Dusun Lemuh Desa Sengkol Kabupaten Lombok Tengah*. Jurnal Warta Desa. Vol. 4, No. 1. pp. 41 – 45.
- Novalia, Raden Hanung Ismono, dan Adia Nugraha. (2021). *Penentuan Harga Pokok Penjualan Usaha Penggemukan Sapi Potong Mitra dan Non-Mitra di Desa Astomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis : *Journal of Agribusiness Science*. Vol. 9, No. 4. pp. 622 – 632.

Tarek, G., Tampi, D. L., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *JURNAL ADMINISTRASI BISNIS*, 7(001), 42–49. <https://doi.org/10.35797/jab.v7.i001.42-49>